

## **PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN IPS BERBASIS PENDEKATAN CONTEKSTUAL KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 SOMOLOMOLO TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Agusmawati Lawolo<sup>1</sup>, Arianto Lahagu<sup>2</sup>, Eka Septianti Laoli<sup>3</sup>, Yearning Harefa<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Nias

e-mail: [lawoloagusmawati@gmail.com](mailto:lawoloagusmawati@gmail.com), [ariantolahagu8084@gmail.com](mailto:ariantolahagu8084@gmail.com),  
[septianti.laoli@gmail.com](mailto:septianti.laoli@gmail.com), [yearninghrf@gmail.com](mailto:yearninghrf@gmail.com)

### **Abstrak**

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu peserta didik masih kurang aktif dalam proses pembelajaran IPS, bahan ajar yang dimiliki oleh sekolah dalam kegiatan proses pembelajaran sangat kurang, tidak adanya modul pembelajaran di sekolah. Tujuan penelitian ini yaitu: a) untuk mengetahui kelayakan isi, bahasa, dan desain modul, b) Untuk mengetahui tingkat kepraktisan modul, c) untuk mengetahui tingkat efektifitas modul pembelajaran IPS. Model pengembangan yang digunakan adalah pengembangan ADDIE yang terdiri dari tahap analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Instrument yang digunakan adalah angket validasi untuk validator ahli isi dan materi, ahli bahasa, dan ahli media, angket respon untuk peserta didik. Analisis data diperoleh dengan mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif dari setiap validator, guru mata pelajaran, dan peserta didik. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada aspek kelayakan isi dan materi adalah 97% dengan total skor 92. Pada kelayakan isi dan materi oleh guru mata pelajaran mendapatkan 95% dengan total skor 92. Passda kelayakan bahasa mendapatkan 96% dengan total skor 61. Dan pada kelayakan desain mendapatkan 100% dengan total skor 80, sehingga dinyatakan sangat valid. Sedangkan untuk respon peserta didik untuk uji perseorangan mendapatkan 75% dengan total skor 45. Uji kelompok kecil mendapatkan 91,6% dengan total skor 110. Sedangkan untuk respon peserta didik uji lapangan mendapatkan 91,1% dengan total skor 565 dan dinyatakan sangat praktis. maka, dapat disimpulkan bahwa modul IPS yang dikembangkan sangat layak untuk sebagai bahan ajar IPS.

**Kata Kunci:** *Modul Pembelajaran IPS, Berbasis Pendekatan Kontekstual*

### **Abstract**

The problems in this study are that students are still less active in the social studies learning process, the teaching materials owned by the school in the learning process activities are very lacking, and there are no learning modules in schools. The objectives of this study are: a) to determine the feasibility of the content, language, and design of the module, b) to determine the level of practicality of the module, and c) to determine the level of effectiveness of the social studies learning module. The development model used is ADDIE development which consists of the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. The instruments used are validation questionnaires for content and material expert validators, language experts, media experts, and student response questionnaires. Data analysis was obtained by collecting qualitative and quantitative data from each validator, subject teacher, and student. The results of the research that has been conducted on the aspect of content and material feasibility are 97% with a total score of 92. In terms of content and material feasibility by subject teachers, it gets 95% with a total score of 92. Passda language feasibility gets 96% with a total score of 61. And in terms of design feasibility, it gets 100% with a total score of 80, so it is stated as very valid. Meanwhile, for student responses for individual tests, it gets 75% with a total score of 45. Small group tests get 91.6% with a total score of 110. Meanwhile,

student responses for field tests get 91.1% with a total score of 565, which is stated as very practical. so, it can be concluded that the developed IPS module is very feasible as IPS teaching material.

**Keywords:** *IPS Learning Module, Based on Contextual Approach.*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan aktivitas yang melibatkan proses belajar dan mengajar. Gagne dalam Bruton (1985,12) menyatakan bahwa pembelajaran adalah pengaturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar, dan membuatnya berhasil guna. Pembelajaran yang baik akan membuat proses belajar menjadi lebih efektif. Salah satu mata pelajaran yang ada dalam Kurikulum adalah pembelajaran IPS.

Pembelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji mengenai baik peristiwa lokal maupun internasional, fakta, konsep dan generalisasi yang berhubungan dengan masyarakat (Rosihah & Pamungkas,2018; Sari et al., 2018). Peran strategis pembelajaran IPS untuk membina masyarakat untuk meningkatkan karakter bangsa (Marhayani,2017). Pembelajaran IPS diberikan di sekolah diharapkan melatih kemampuan berpartisipasi dalam bidang sosial, memiliki kepekaan sosial dan memiliki jiwa peduli sosial yang tinggi serta bertujuan agar siswa mampu mengambil keputusan yang bersifat logis, lengkap dan objektif didukung informasi dan fakta (Hilmi,2017; Widodo,2020). Usaha mencapai tujuan pembelajaran IPS guru diharapkan mampu menggunakan media yang inovatif untuk menumbuhkan keaktifan siswa dalam memahami konsep dan memecahkan masalah yang diberikan guru(Ariesta & Kusumayati,2018). Dalam poses pembelajaran IPS guru diharapkan mampu mengoptimalkan peran teknologi sebagai media pembelajaran dalam pelajaran IPS agar tidak berorientasi pada materi di buku saja. Pembelajaran menjadi lebih bermakna jika siswa mengalami sendiri apa yang dipelajari. Materi IPS dimanfaatkan

sebagai sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Nafisah & Ghofur, 2020). Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan mengajak siswa untuk memahami masalah yang ada di masyarakat secara nyata dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran.

Pada hakikatnya IPS adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen-komponen terpenting yaitu konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal. IPS juga dipandang sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai prosedur (Marsetio,1990,6). Purwanto (2007,9) Modul adalah bahan belajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil dan memungkinkan dipelajari dalam satuan waktu tertentu. Sedangkan menurut Wijaya dalam Daryanto (1992,86) modul dapat dikatakan sebagai paket program yang disusun dalam bentuk satuan tertentu guna keperluan belajar.

Departemen pendidikan (2014,177-178) mendefenisikan modul sebagai suatu kesatuan bahan belajar yang disajikan dalam bentuk “self-instruction”, artinya bahan belajar yang disusun di dalam modul dapat dipelajari peserta didik secara mandiri dengan batuan yang terbatas dari guru atau orang lain

Modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisikan materi, metode, batasan-batasan, dan cara yang dirancang sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.

Modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri. Dari segi kebahasaan modul dibuat sesederhana mungkin sesuai dengan level berpikir peserta didik.

Modul yang dikembangkan khusus pada pelajaran IPS yang dapat menghubungkan materi dengan permasalahan nyata peserta didik. maka perlu dikembangkan modul berbasis pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual melatih peserta didik untuk mengkombinasi pengetahuan yang telah dimiliki untuk mengembangkan pengetahuan yang lebih tinggi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah (Gagne dalam Larasati, 1970,208 ). Modul juga dapat digunakan secara mandiri, belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing individu secara efektif dan efisiensi.

Jadi, dari pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa modul merupakan suatu unit yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu peserta didik mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas. Dengan demikian, pembelajaran dengan modul dapat disesuaikan dengan individual peserta didik, yakni mengenai kegiatan belajar dan bahan pembelajaran. Modul berbasis pendekatan kontekstual merupakan modul yang dikembangkan dengan berorientasi pada masalah sebagai titik awal pembelajaran. modul berbasis pendekatan kontekstual menyajikan masalah otentik yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Modul berbasis pendekatan kontekstual mempunyai prinsip dasar yaitu adanya masalah, pertanyaan, atau teka-teki yang membuat peserta didik ingin memecahkannya. Dengan adanya pengembangan modul berbasis pendekatan kontekstual diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran, karena dalam

modul ini peserta didik dapat belajar dan memperoleh pengalaman belajar secara mandiri yang berhubungan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat pelaksanaan magang yang dilakukan di SMP Negeri 1 Somolomolo, Masalah yang ditemukan adalah peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, karena kegiatan proses belajar mengajar masih didominasi oleh guru meskipun kurikulum 2013 sudah diterapkan di sekolah tersebut. Sehingga peserta didik pada saat proses pembelajaran hanya cenderung mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Beberapa peserta didik jarang mengerjakan tugas di rumah dikarenakan kurangnya buku paket yang bisa dibawa pulang ke rumah, kurangnya kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal IPS, tidak terdapat modul sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran IPS. Masalah-masalah di atas merupakan hasil observasi yang dilakukan oleh calon peneliti.

Oleh karena itu, peneliti menemukan suatu solusi dengan pengembangan modul berbasis pendekatan kontekstual pada materi IPS. Modul yang berbasis pendekatan kontekstual ini berisi tentang tugas atau soal yang melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual peserta didik, untuk dipelihara yaitu suasana yang kondusif, terbuka, negosiasi, dan demokratis.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dalam bentuk penelitian pengembangan berupa modul sesuai dengan standar Kurikulum 2013 yang mampu memecahkan dan memberikan solusi dari masalah yang telah ditemukan, sehingga peneliti mengangkat judul penelitian: "Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Pendekatan Kontekstual Kelas VIII di SMP Negeri 1 Somolomolo Tahun Pelajaran 2020/2021".

**METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian pengembangan atau dalam Bahasa Inggris Research and Development merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tertentu. Pada penelitian ini akan dihasilkan sebuah produk bahan ajar berupa modul yang dapat mengaitkan pembelajaran dengan pemecahan masalah nyata dan otentik pada materi kondisi geografis dan pelestarian

sumber daya alam VIII di SMP dengan berbasis pendekatan kontekstual. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil angket untuk lembar validasi, angket untuk kepraktisan peserta didik dan tes hasil belajar untuk efektifitas. Teknik analisis data dalam penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif, kuantitatif, dan kualitatif. Data yang dianalisis meliputi kelayakan bahan ajar modul pembelajaran IPS dari aspek Respon.

Tabel 1.  
Hasil Angket Penilaian Kelayakan Modul Ips Berbasis Pendekatan Kontekstual Oleh Validator Ahli Materi Guru Mata Pelajaran

ASPEK	NO	INDIKATOR	SKOR	
			R1	R2
Kesesuaian materi Modul dengan KI-KD	1	Kesesuaian materi dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang berlaku pada kurikulum	2	4
	2	Cakupan materi dengan pengenalan konsep sampai dengan interaksi antar konsep dengan memperhatikan tujuan pembelajaran sesuai dengan KI dan KD	3	4
	3	Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.	2	4
	4	Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat mempertanggung jawabkan	2	4
	5	Kesesuaian ilustrasi dengan konsep yang dikemukakan oleh ahli IPS	3	4
	6	Materi pembelajaran berbasis pada fakta	2	4

		atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.		
	7	Keterhubungan konsep materi dengan kehidupan sehari-hari.	2	4
	8	Materi yang disajikan berbasis pendekatan <i>kontekstual</i>	3	4
	9	Modul menyajikan contoh, isu atau peristiwa yang relevan dari lingkungan sekitar, lokal, maupun nasional	2	4
	10	Memfasilitasi peserta didik memahami konsep dengan benar.	3	4
	11	Memfasilitasi peserta didik belajar bermakna	2	4
Teknik penyajian	12	Memotifasi peserta didik untuk merespon materi yang disampaikan melalui Modul.	3	4
	13	Materi dalam modul berhubungan dengan dunia nyata peserta didik	2	3
	14	Bahasa yang digunakan dalam modul sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.	3	3
	15	Kalimat yang digunakan dalam modul jelas dan tidak menimbulkan makna ganda	2	3
Pendukung penyajian	16	Memuat kolom identitas peserta didik dan kolom penilaian	3	4

17	Modul memiliki komponen utama seperti judul, glosarium, KI dan KD, materi pembelajaran, aktivitas, evaluasi dan kunci jawaban.	2	4
18	Mendorong dan menginspirasi peserta didik belajar mandiri, dan mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran	2	4
19	Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk mengamati.	2	3
20	Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk bertanya.	3	4
21	Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk menalar/berasosiasi.	2	4
22	Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk bereksperimen	3	4
23	Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk menarik sebuah kesimpulan.	2	4
24	Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil temuannya.	2	4
<b><math>\Sigma R</math></b>		57	92
Skor Maksimal P		96	95
Kriteria		59%	%
		Sedang	Sangat Layak

Hasil uji validitas materi oleh validator 1 pada revisi pertama dan kedua

untuk setiap aspek penilaian adalah sebagai berikut :

Tabel 2.  
Hasil Validasi Materi Oleh Validator 1 Oleh Guru Mata Pelajaran Untuk Setiap Aspek Penilaian

No	Aspek	R1	R2	Skor Maksimal R1, R2	Persentase	
		Skor Perolehan	Skor perolehan		R1	R2
1.	Kesesuaian materi Modul dengan KI-KD Teknik penyajian	26	42	44	59%	95%
2.	Pendukung penyajian	10	15	16	62%	93%
3.	Pendukung penyajian	21	35	36	58%	97%
Rata-Rata					59%	95%

Dari hasil yang diperoleh sebanyak 2 kali validasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa modul IPS materi kondisi geografis dan pelestarian sumber daya alam kelas VIII di SMP yang dikembangkan mengalami perkembangan kualitas yang baik dan sangat layak untuk diuji cobakan. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata skor yang diperoleh juga mengalami kenaikan. Hasil validasi modul IPS oleh validator ahli isi dan materi pada revisi I dan revisi II

disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

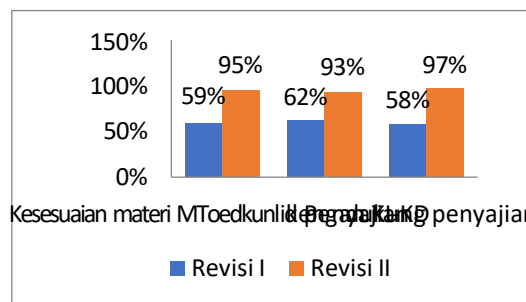


Diagram 1. Hasil Kelayakan Modul Oleh Guru MAPEL Pada Revisi I dan Revisi II

ASPEK	NO	INDIKATOR	SKOR		
			R1	R2	R3
Teknik penyajian bahasa modul	1	Penggunaan bahasa pada cover sesuai EYD	3	3	3
	2	Penyajian bahasa pada cover mengandung bahasa yang komunikatif	3	3	3

3	Kesederhanaan struktur kalimat pada cover	3	3	3
4	Penggunaan bahasa pada isi sesuai EYD	2	3	4
5	Kesesuain bahasa pada isi sesuai dengan tingkat kognisi peserta didik	2	3	4
6	Penyajian bahasa yang komunikatif	2	3	4
7	Penyajian bahasa yang berhubungan dengan dunia nyata peserta didik	3	3	4
8	Isi materi sangat jelas struktur kalimatnya	2	2	4
9	Isi materi sangat jelas petunjuk atau arahnya	3	3	4
10	Penggunaan bahasa pada soal-soal sesuai EYD	3	3	4
	<b>Pendukung penyajian</b>			
11	Penyajian bahasa pada soal-soal berhubungan dengan dunia nyata peserta didik, yaitu: interpretasi, analisis, evaluasi, kesimpulan, penjelasan, dan pengaturan diri.	3	3	4
12	Menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar	3	3	4
13	Menggunakan peristilahan yang sesuai dengan konsep pada pokok bahasan.	2	3	4
14	Bahasa yang digunakan lugas dan mudah dipahami siswa	3	3	4
15	Kalimat yang dipakai sederhana dan langsung kesasaran	3	3	4
16	Konsisten menggunakan	3	3	4



	istilah, atau ikon	simbol	
$\Sigma R$	4	4	61
Skor Maksimal	3	7	64
P	6	7	95
	7	3	%
Kriteria	%	%	%
	S	L	Sa
	e	a	ng
	d	a	at
	a	y	la
	n	a	ya
	g	k	k

Hasil uji validitas materi oleh validator 2 pada revisi pertama dan kedua

untuk setiap aspek penilaian adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Validitas Bahasa Untuk Setiap Aspek Penilaian

No	Aspek	R1	R2	R3	Skor	Persentase		
		Skor Pero lehan	SkorPero lehan	Skor pero lehan	Maksima l R1,R2	R1	R2	R3
1.	Teknik Penyajian bahasa modul	26	29	37	40	65%	72%	92%
2.	Pendukung Penyajian	17	18	24	24	70%	75%	100%
	Rata-Rata					67%	73%	95%

Dari hasil yang diperoleh sebanyak 3 kali validasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa modul IPS materi kondisi geografis dan pelestarian sumber daya alam kelas VIII di SMP yang dikembangkan mengalami perkembangan kualitas yang baik dan sangat layak untuk diuji cobakan. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata skor yang diperoleh juga mengalami kenaikan. Hasil validasi modul IPS oleh validator ahli bahasa pada revisi I, revisi II dan revisi III disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

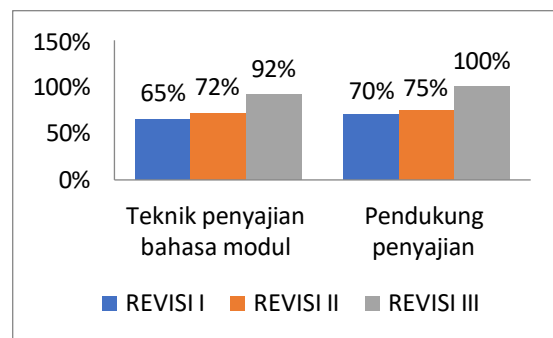


Diagram 2. Hasil Kelayakan Modul Oleh Ahli Bahasa Pada Revisi I, Revisi II, dan Revisi III

Hasil uji validitas materi oleh validator 2 pada revisi pertama dan kedua untuk setiap aspek penilaian adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Validitas Desain Untuk Setiap Aspek Penilaian

No.	Aspek	R1	R2	Skor Maksimal R1,R2	Persentase	
		Skor Pero lehan	Skor Pero lehan		R1	R2
1.	Format modul	8	12	12	67%	100%
2.	Teknik tata letak sampul modul	4	8	8	50%	100%
3.	Tipo grafik sampul	13	16	16	81%	100%
4.	Ilustrasi sampul modul	9	12	12	75%	100%
5.	Tata letak	18	20	20	90%	100%
6.	Ilustrasi gambar isi modul	10	12	12	84%	100%
Rata-rata					77%	100%

Dari hasil yang diperoleh sebanyak 2 kali validasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa modul IPS materi kondisi geografis dan pelestarian sumber daya alam kelas VIII di SMP yang dikembangkan mengalami perkembangan kualitas yang baik dan sangat layak untuk diuji cobakan. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata skor yang diperoleh juga mengalami kenaikan. Hasil validasi modul IPS oleh validator ahli desain pada revisi I, dan revisi II disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

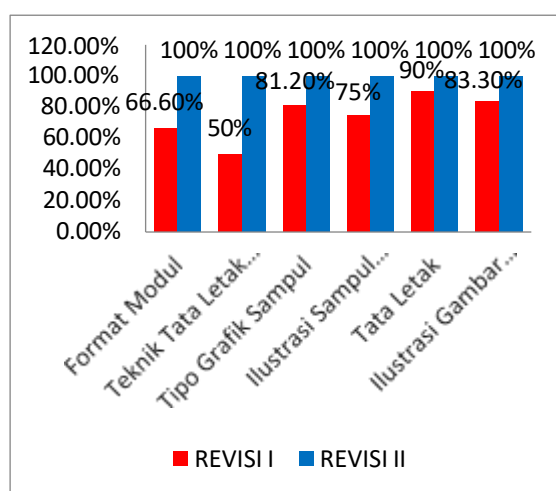


Diagram 3. Hasil Kelayakan Modul Oleh Ahli Desain Pada Revisi I dan Revisi II

### Data Kepraktisan Modul IPS Berbasis Pendekatan Kontekstual

Hasil kepraktisan modul diperoleh melalui uji coba produk kepada peserta didik, setelah dinyatakan layak oleh validator, modul pembelajaran IPS diterapkan di kelas. Pada pelaksanaan tahap ini diikuti oleh 31 orang peserta didik. uji coba dilakukan untuk mengetahui kepraktisan atau respon peserta didik terhadap modul pembelajaran IPS berbasis pendekatan kontekstual pada materi kondisi geografis dan pelestarian sumber daya alam. Modul terlebih dahulu dipelajari oleh peserta didik baik secara perseorangan maupun melalui kelompok kecil dan uji lapangan.

### Analisis Data

Penilaian terhadap produk pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis pendekatan kontekstual ini diperoleh dari persentase jawaban validator melalui angket yang telah diberikan.

### Analisis Hasil Uji Validitas Materi

Validasi produk modul pembelajaran IPS berbasis pendekatan kontekstual oleh guru mata pelajaran SMP N 1 Somolomolo Oleh Bapak Sudiyaman Gulo, S.Pd.

Berdasarkan tabel 14 hasil penilaian dari setiap revisi untuk setiap aspek modul pembelajaran IPS, disimpulkan bahwa persentase penilaian modul pembelajaran IPS pada setiap aspek mengalami peningkatan yang signifikan. Pada revisi pertama diperoleh penilaian modul pembelajaran IPS oleh validator 2 sebesar 59%. dengan aspek kesesuaian materi modul dengan KI-KD memperoleh Skor 59%, aspek teknik Penyajian mendapat 62%, aspek pendukung penyajian mendapat 58% pada revisi 1. Kemudian pada tahap revisi kedua adanya peningkatan hasil penilaian setelah direvisi oleh validator 2 terhadap modul pembelajaran IPS sebesar 95%, dengan aspek kesesuaian materi modul dengan KI-KD mendapat 95%, aspek teknik penyajian mendapat 93%, aspek pendukung penyajian mendapat 97% pada revisi ke 2. Dengan kata lain, validitas materi modul pembelajaran IPS dikatakan sangat layak berdasarkan penilaian dari validator 2.

Analisis Hasil Uji Validitas Bahasa

Validitas produk modul pembelajaran IPS berbasis pendekatan kontekstual dari ahli bahasa yaitu seorang dosen Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Nias prodi bahasa dan sastra indonesia Oleh Bapak Noveri amal Jaya Harefa, S.Pd., M.Pd.

Berdasarkan tabel 16 hasil penilaian dari setiap revisi untuk setiap aspek modul pembelajaran IPS, disimpulkan bahwa persentase penilaian modul pembelajaran IPS. aspek bahasa pada setiap indikator mengalami peningkatan yang signifikan. Pada revisi pertama diperoleh penilaian oleh validator ahli bahasa terhadap modul pembelajaran IPS sebesar 67%. Dengan nilai aspek teknik penyajian bahasa modul sebesar 65%, aspek pendukung penyajian mendapat 70%. Kemudian pada tahap revisi kedua adanya peningkatan hasil penilaian setelah direvisi oleh validator ahli bahasa terhadap modul pembelajaran IPS sebesar 73%. Dengan nilai aspek teknik penyajian sebesar 72%, aspek pendukung penyajian sebesar 75%. Seterusnya pada

tahap revisi ketiga adanya peningkatan yang signifikan setelah direvisi oleh validator ahli bahasa diperoleh penilaian terhadap modul pembelajaran IPS sebesar 95%. Dengan nilai aspek teknik penyajian sebesar 92%, aspek pendukung penyajian sebesar 100%. Dengan peningkatan penilaian modul pembelajaran IPS tersebut, validitas bahasa modul pembelajaran IPS dikatakan sangat layak.

### Analisis Uji Validitas Ahli Desain

Validasi produk modul pembelajaran IPS berbasis pendekatan kontekstual oleh ahli desain adalah seorang guru sekolah di SMK Negeri 1 Somolomolo, beliau adalah Bapak Ovirman Lawolo, S.Kom.

Berdasarkan tabel 18 hasil penilaian dari setiap revisi untuk setiap aspek modul pembelajaran IPS, disimpulkan bahwa persentase penilaian modul pembelajaran IPS pada setiap aspek mengalami peningkatan yang signifikan. Pada revisi pertama diperoleh penilaian modul pembelajaran IPS oleh validator desain sebesar 77%. dengan nilai aspek format modul 66%, aspek teknik tata letak sampul modul sebesar 50%, aspek tipografik sampul 81%, aspek ilustrasi sampul modul sebesar 75%, aspek tata letak 90%, dan aspek ilustrasi gambar isi modul sebesar 84%. Dengan nilai aspek Kemudian pada tahap kedua adanya peningkatan setelah direvisi oleh validator ahli desain diperoleh penilaian terhadap modul pembelajaran IPS sebesar 100%, dengan peningkatan penilaian sebesar 26% untuk setiap tahap revisi. dengan kata lain, validitas desain modul pembelajaran IPS dikatakan sangat layak berdasarkan penilaian dari validator desain.

Berdasarkan hasil penilaian akhir dari masing-masing validator ahli, pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis pendekatan kontekstual pada materi kondisi geografis dan pelestarian sumber daya alam kelas VIII di SMP dinyatakan sangat Layak oleh setiap validator mulai dari validator ahli materi, validator ahli bahasa, dan validator ahli

desain. Dari hasil penilaian setiap validator diatas, maka diperoleh rata-rata hasil penilaian sebesar 96% dan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

### Analisis Hasil Uji Kepraktisan Modul Pembelajaran IPS

Kepraktisan produk pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis

pendekatan kontekstual dilakukan dengan 3 jenis, yaitu uji perseorangan, uji kelompok kecil dan uji kelompok besar/lapangan. Berikut adalah data hasil angket respon peserta didik terhadap kepraktisan produk modul pembelajaran IPS berbasis pendekatan kontekstual.

Tabel 7. Data Kepraktisan Modul Pembelajaran Ips Berdasarkan Hasil Angket Respon Peserta Didik

No	Uji	Persentase (%)
1.	Perseorangan	75%
2.	Kelompok Kecil	91,6%
3.	Kelompok Besar	91,1%
	Rata-rata Presentase %	91,1%
	Kriteria Produk	Sangat Praktis

Berdasarkan hasil penilaian akhir dari uji kepraktisan modul pembelajaran IPS, pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis pendekatan kontekstual pada materi kondisi geografis dan pelestarian sumber daya alam kelas VIII di SMP dinyatakan sangat valid berdasarkan hasil dari uji yang telah dilakukan yaitu uji perseorangan, uji kelompok kecil, dan uji kelompok besar/lapangan. Maka diperoleh rata-rata dari ketiga uji tersebut adalah sebesar 91,1% kategori sangat praktis dan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dari hasil penelitian pengembangan yang telah dilaksanakan tentang modul pembelajaran IPS Berbasis pendekatan kontekstual kelas VIII di SMP N 1 Somolomolo Tahun Pelajaran 2023/2024 maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut : Tingkat kelayakan modul pembelajaran IPS berbasis pendekatan kontekstual oleh validator ahli materi adalah 92% (sangat valid), validator oleh ahli bahasa adalah

95% (sangat valid), dan validator ahli desain adalah 100% (sangat valid). Berdasarkan hasil validasi dari validator dengan rata-rata penilaian sebesar 96% dinyatakan sangat valid. Tingkat kepraktisan modul pembelajaran IPS pada uji perseorangan adalah sebesar 75% (sangat praktis), uji kelompok kecil adalah sebesar 91,6% (sangat praktis), dan uji kelompok besar adalah sebesar 91,1% (sangat praktis). Berdasarkan dari hasil uji kepraktisan dengan rata-rata penilaian sebesar 91,1% dinyatakan sangat praktis.

### DAFTAR PUSTAKA

- Albana, L. (2019). Pengembangan E-Modul Interaktif Untuk Meningkatkan Minat dan Kemandirian Belajar Dasar Desain Gratis Siswa SMK Multimedia. Tesis Tidak Dipublikasikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Anitah, S. (2009). Teknologi Pembelajaran. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Asmi, A., Surbakti, A., & Hudaidah, C. (2018). Pengembangan E-Modul Berbasis Flip Book Maker Materi Pendidikan Karakter Untuk

- Pembelajaran Mata Kuliah Pancasila MPK Universitas Srijaya. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial*, 27(1), 1-10.
- Atika, D., Nuswowati, M. & Nurhayati, S. (2018). Pengaruh Metode Discover Learning Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 12(2), 2149-2158.
- Budiyono, (2009). *Statistik Untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press
- Budiyono, (2015). *Pengantar Penilaian Hasil Belajar*. Surakarta: UNS Press
- Budiyono, (2017). *Pengantar Metodologi Pendidikan*. Surakarta: UNS Press
- Depdiknas, (2008). *Penulisan Modul*, Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Depdiknas.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, (2017). *Panduan Praktis Penyusunan E- Modul Tahun 2017*. Jakarta : Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hanafi. (2017). *Konsep Penelitian R&D Dalam Bidang Pendidikan*. Sainfika Islamica: jurnal Kajian Keislaman. 2(4),129-150.
- He laludin. (2019). *Peningkatan Kemampuan Literasi Teknologi Dalam Upaya Mengembangkan Inovasi Pendidikan di Perguruan Tinggi*. *PEND AIS*, 1(1), 44-55.
- Hosnas, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran* Yogyakarta: Diva Press.
- Imansari, N., & Suryanintinningsih, I. (2017). Pengaruh Penggunaan E-Modul Interaktif Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Materi Kesehatan dan Keselamatan Kerja. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 2(1), 11-16.
- Kuncahyono. & Kumalasan, M. (2020). *Digital Skill Guru Melalui E-Modul Sebagai Inovasi Bahan Ajar Di Era Disrupsi 4.0*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1),10-17.
- Laili, I., Ganefri., & Usmeldi. (2019). Efektifitas Pengembangan E-Modul Project Based Learning pada mata Pelajaran Instalasi Motor Listrik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 306-315.
- Munir. (2009). *Pmbelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung Alfabeta.
- Ningtyas, A., Triwahyuningtyas, D., &Rahayu, s. (2020). Pengembangan E-Modul Bangun Datar Sederhana Berbasis Problem Based Learning (PBL) Menggunakan Aplikasi Kvssoft Flipbook Maker Untuk Siswa Kelas III. *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*,1,10-19.
- Prastowo, A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prastowo, A. (2014). *Pengembangan Bhan Ajar Tematik*, Jakarta: Kencana Prenadedia Group.
- Priyanthi, K., Agustini, K. & Santyadaputra, G. (2017). Pengembangan E-Modul Berbantuan Simulasi Berorientasi Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Komunikasi Data (Studi Kasus: Siswa Kelas XI TKJ SMK N 3 Singaraja).
- Rachmawati, E. (2019). *Pengembangan Modul Berbasis Smash Book Dengan Pop Up Materi Bangun Ruang Sisi Datar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*. Sanjaya, W. (2015). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- syamsirudin, syamsirudin, Win Jeroh Miko, & Nasution, J. (2023). *DIGITALISASI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA UNTUK PENUTUR ASING*. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran (JUPEJA)*, 1(2), 61–65.  
<https://doi.org/10.69820/jupeja.v1i2.4>

- 8 (Original work published December 3, 2023)
- Sihombing, S. U. M., Sitohang, T., & Panggabean, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Complete Sentence terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita. *Journal of Language Education (JoLE)*, 1(1), 6–15.  
<https://doi.org/10.69820/jole.v1i1.58>
- Slameto. (2008). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Remaja Rosdakarya.
- Sitorus, P. J., Siahaan, I. br., & Sitohang, T. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Video Modul Nusantara Mahasiswa PMM 2 terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi pada Siswa Siswi Kelas VII SMP Sidorame Medan. *Journal of Language Education (JoLE)*, 1(1), 42–53.  
<https://doi.org/10.69820/jole.v1i1.61>
- Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Widoyoko, E. (2014). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: pustaka Pelajar.
- Wisidawati, A.W, & Sulistyowati, E. (2014). *Metedologi Pembelajaran IPS*, Jakarta Bumi Aksara.
- Yuszahra, R., Maryani, & Supriadi, B. (2020). Optimalisasi Pendidikan Dalam Rekontruksi Pembelajaran Berbasis Sains dan Teknologi Di Era New Normal. *Webinar Pendidikan Fisika 2020*, 5(1),33.